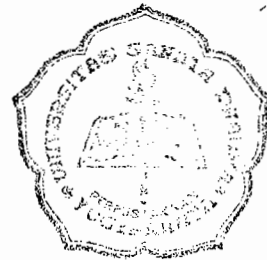


**ANALISIS KINERJA PERUSAHAAN  
DARI SUDUT PANDANG KEUANGAN**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Program Studi Akuntansi



Oleh :  
Elvina Santi  
NIM: 972114002  
NIRM: 970051121303120002

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA  
2003**

SKRIPSI


ANALISIS KINERJA PERUSAHAAN  
DARI SUDUT PANDANG KEUANGAN

Oleh

ELVINA SANTI  
NIM:972114002  
NIRM:9700511211303120002

Telah disetujui oleh :

Pembimbing I



Fr. Reni Retno A, SE., M.Si., Ak

Tanggal 20 Juni 2003

Pembimbing II



Lilis Setiawati, SE.,M.Si.,Ak ..... Tanggal 25 Juni 2003

SKRIPSI

**ANALISIS KINERJA PERUSAHAAN  
DARI SUDUT PANDANG KEUANGAN**

Dipersiapkan dan ditulis oleh

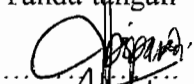
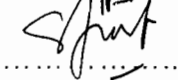
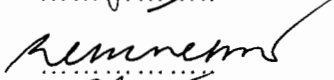

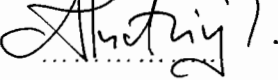
**ELVINA SANTI**  
**NIM:972114002**  
**NIRM:9700511211303120002**

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji

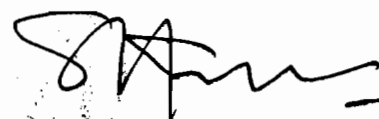
Pada tanggal 22 Juli 2003

dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

	Nama lengkap	Tanda tangan
Ketua	Drs. Supardiono, M.Si.,Akt	
Sekretaris	Drs. Anto Listianto, MSA., Akt	
Anggota	Fr. Reni Retno A, S.E., M.Si., Akt	
Anggota	Lilis Setiowati, S.E., M.Si., Akt	
Anggota	Y. Chr. Wahyu Ari A, S.E.,M.M.	

Yogyakarta, 31 Juli 2003  
Fakultas Ekonomi  
Universitas Sanata Dharma  
Dekan



Drs. Hg. Suseno TW., M.S

## MOTTO

Barang siapa setia dalam perkara-perkara kecil, ia setia juga dalam perkara-perkara besar. Dan barang siapa tidak benar dalam perkara-perkara kecil, ia tidak benar juga dalam perkara-perkara besar. (Lukas 16:10)

*Skripsi ini ku persembahkan untuk :*

*1. Yesus dan Bunda Maria*

*2. Bapak dan Ibu tercinta*

*3. Adik-adikku : Linda, Herni (alm),*

*Yuni, Monica, Randa, Edo, Iin, dan*

*Killip tersayang*

*4. Booq dan Uwaq Lanai*

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, Juli 2003

Penulis



Elvina Santi

## ABSTRAK

### ANALISIS KINERJA PERUSAHAAN DARI SUDUT PANDANG KEUANGAN

Studi kasus pada PT. Indofood Sukses Makmur

Elvina Santi  
Universitas Sanata Dharma  
Yogyakarta  
2003

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Indofood Sukses Makmur dengan menggunakan analisis rasio keuangan dari tahun 1997 sampai dengan 2001. Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi kasus pada PT. Indofood Sukses Makmur yang datanya diperoleh dari pojok BEJ Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah rasio keuangan.

Berdasarkan hasil analisis data keuangan perusahaan diperoleh kesimpulan sebagai berikut: kinerja keuangan dilihat dari likuiditas perusahaan menunjukkan bahwa PT. Indofood mempunyai tingkat likuiditas yang kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari *trend* likuiditas yaitu *current ratio* dan *quick ratio* yang terus menurun setiap tahunnya. Penyebabnya adalah utang lancar yang terus meningkat setiap tahunnya sedangkan aktiva lancar tidak mengalami perubahan yang cukup berarti. Kinerja keuangan dilihat dari solvabilitas perusahaan menunjukkan bahwa PT. Indofood mempunyai tingkat solvabilitas yang cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari *trend* solvabilitas yaitu *debt to equity ratio* dan *total debt to total assets* yang terus menurun setiap tahunnya. Penurunan ini disebabkan karena semakin tinggi jumlah modal dan total aktiva dalam menjamin hutang perusahaan. Kinerja keuangan dilihat dari rentabilitas perusahaan menunjukkan bahwa PT. Indofood mempunyai tingkat rentabilitas yang cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari *trend* rentabilitas yang terus meningkat setiap tahunnya.

**ABSTRACT**  
**AN ANALYSIS ON THE COMPANY PERFORMANCE**  
**FROM FINANCIAL POINTS OF VIEW**  
**A Case Study at PT. Indofood Sukses Makmur**  
**Elvina Santi**  
**Universitas Sanata Dharma**  
**Yogyakarta**  
**2003**

The research aims at knowing the financial performance of PT. Indofood Sukses Makmur by using financial ratio analysis from 1997 to 2001. The type of the research was a case study at PT Indofood Sukses Makmur which the data taken from the BEJ corner at Economic Faculty of Sanata Dharma University. The data collection technique used was documentation, meanwhile the data analysis technique was the financial ratio's.

Based on the results of analysis of the company financial data, it could be concluded that : the financial performance seen from the company liquidity showed that PT. Indofood did not have good liquidity range. It could be seen from the liquidity trends i.e. current ratio and quick ratio go down steadily every year. The cause was that the debt went up steadily every year whereas the current assets did not change as it hoped. The financial performance seen from company solvability showed that PT Indofood had a good enough range of solvability. It could be seen from trends at solvability i.e., debt to equity ratio and total debt to total assets go down every year. The decrease was caused by the higher of total capital and assets in quaranting the company's debts. The financial performance seen from rentability of company showed that PT Indofood had a good enough range of rentability. It could be seen from the increasing trend of rentability .

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kepada Bapa di sorga beserta Bunda Maria atas segala rahmat dan kurnia yang telah dilimpahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ANALISIS KINERJA PERUSAHAAN DARI SUDUT PANDANG KEUANGAN”. Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa hasil yang disajikan belum merupakan hasil yang sempurna. Kekurangan dalam penulisan skripsi ini disebabkan terbatasnya kemampuan dan pengetahuan penulis.

Dalam mempersiapkan, menyusun dan menyelesaikan skripsi ini penulis selalu mendapatkan bimbingan, dorongan dan bantuan dari semua pihak, untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Ibu Fr.Reni Retno A, S.E.,M.Si.,Ak. Selaku dosen pembimbing I yang telah membantu dan membimbing penulis hingga skripsi ini selesai.
2. Ibu Lilis Setiawati, S.E.,M.Si.,Ak. Selaku dosen pembimbing II yang telah membantu dan membimbing penulis hingga skripsi ini selesai.
3. Bapak Y.Chr Wahyu Ari A.,S.E.,M.M yang telah memberikan saran dan masukan kepada penulis.
4. Karyawan Pojok BEJ USD yang telah membantu penulis untuk memperoleh data sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
5. Seluruh keluargaku : Bapak, Ibu, Linda, Herni (alm), Yuni, Monica, Randa, Booq, Uwaq, Edo, Iin dan Chandra (Si Killip) yang telah memberikan kekuatan, dukungan moril dan materil, tanpa kalian semua aku belum tentu seperti ini.



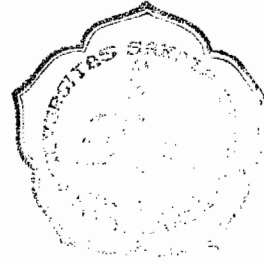
6. Pastor Kleijn, Msf. Zwirs, Msf. dan pastor Sam, Pr. Yang telah memberikan dorongan dan dukungan materil, sehingga penulis bisa menyelesaikan study.
7. Tante Jumilah sekeluarga dan sepupuku Nathanael (Si Frater) yang selalu memberikan semangat, yang dengan sabar dan penuh pengertian mendengarkan keluh kesahku.
8. Kak Kris dan Mas Agus, Kak Cici, Kak Mina, Kak Deti (Cecel), dan Kak Devung aku tahu kalian semua sayang aku, makasih ya...
9. Keluarga besar Budi Sumarto yang banyak membantu selama penulis tinggal di Yogya.
10. Pak'De Wagiran dan Mba'Tutik yang selalu memberikan kekuatan sehingga penulis sanggup menghadapi cobaan.
11. Teman-temanku : Jenny, Vera, Selvy, Elly, Kadex, Suki dan Evie yang selalu memberiku semangat dan kebahagiaan.
12. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang telah membantu penulis sehingga skripsi dapat terselesaikan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak kekurangan, kelemahan dan keterbatasan dalam penulisan skripsi ini, oleh karena itu berbagai kritik dan saran untuk perbaikan skripsi ini, penulis terima dengan rasa terima kasih.

Yogyakarta, Juli 2003

Penulis

## DAFTAR ISI



HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GRAFIK.....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah.....	3
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian.....	4
F. Sistematika Penulisan.....	5
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>7</b>
A. Laporan Keuangan.....	7
1. Pengertian Laporan Keuangan.....	7

2. Unsur-unsur Laporan Keuangan.....	7
2.1. Neraca.....	7
2.2. Laporan Laba Rugi.....	10
2.3. Laporan Laba Yang Ditahan.....	11
2.4. Laporan Aliran Kas.....	12
3. Arti Penting Laporan Keuangan.....	13
4. Asumsi Dasar dan Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan..	15
5. Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan.....	17
B. Analisis Laporan Keuangan.....	19
1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan.....	19
2. Tujuan Analisis.....	20
3. Prosedur, Metode dan Teknik Analisis.....	21
C. Analisis Rasio Keuangan.....	24
1. Rasio Likuiditas.....	24
2. Rasio Solvabilitas.....	25
3. Rasio Profitabilitas (Rentabilitas).....	26
D. Analisis Trend.....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>29</b>
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	29
C. Obyek Penelitian.....	29
D. Data yang Diperlukan.....	30
E. Teknik Pengumpulan Data.....	30

F. Teknik Analisa Data.....	30
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....</b>	<b>34</b>
A. Sejarah Singkat PT. Indofood.....	34
B. Kegiatan Usaha.....	35
<b>BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>37</b>
A. Analisis Rasio Likuiditas.....	37
B. Analisis Rasio Solvabilitas.....	40
C. Analisis Rasio Rentabilitas.....	43
<b>BAB VI PENUTUP.....</b>	<b>50</b>
A. Kesimpulan.....	50
B. Saran.....	51
C. Keterbatasan.....	51
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Tabel <i>time series analisis</i> .....	32
Tabel 5.1 : Tabel <i>current ratio</i> .....	37
Tabel 5.2 : Tabel <i>quick ratio</i> .....	38
Tabel 5.3 : Tabel <i>debt to equity ratio</i> .....	40
Tabel 5.4 : Tabel <i>total debt to total assets</i> .....	41
Tabel 5.5 : Tabel <i>profit margin</i> .....	43
Tabel 5.6 : Tabel <i>return on investment</i> .....	43
Tabel 5.7 : Tabel <i>return on equity</i> .....	44
Tabel 5.8 : Tabel <i>time series analisis</i> .....	46
Tabel 5.9 : Tabel <i>garis trend current ratio</i> .....	46
Tabel 5.10: Tabel <i>garis trend quick ratio</i> .....	47
Tabel 5.11: Tabel <i>garis trend debt to equity ratio</i> .....	47
Tabel 5.12: Tabel <i>garis trend total debt to total assets</i> .....	48
Tabel 5.13: Tabel <i>garis trend profit margin</i> .....	48
Tabel 5.14: Tabel <i>garis trend return on investment</i> .....	49
Tabel 5.15: Tabel <i>garis trend return on equity</i> .....	49

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 5.1 : Grafik garis <i>trend current ratio</i> .....	46
Grafik 5.2 : Grafik garis <i>trend quick ratio</i> .....	47
Grafik 5.3 : Grafik garis <i>trenddebt to equity ratio</i> .....	47
Grafik 5.4 : Grafik garis <i>trend total debt to total assets</i> .....	48
Grafik 5.5 : Grafik garis <i>trend profit margin</i> .....	48
Grafik 5.6 : Grafik garis <i>trend return on investment</i> .....	49
Grafik 5.7 : Grafik garis <i>trend return on equity</i> .....	49

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan pesatnya perkembangan bidang usaha, teknologi, dan ilmu pengetahuan, banyak perusahaan mulai tumbuh dan terus berkembang dengan bidang usaha yang bermacam-macam seperti manufaktur/industri, perdagangan, dan jasa. Dengan munculnya perusahaan-perusahaan baru dan mapannya perusahaan lainnya membuat persaingan antar perusahaan semakin ketat. Oleh karena itu pihak manajemen hendaknya lebih memperhatikan perkembangan perusahaannya.

Untuk mengetahui berkembang atau tidaknya suatu perusahaan, manajemen perusahaan harus mempunyai ukuran-ukuran tertentu untuk mengukur kinerja perusahaan. Ukuran yang biasa dipakai adalah laporan keuangan (*financial statement*) yang dihasilkan oleh perusahaan setiap akhir periode akuntansi.

Sebagai manajer yang berkualitas, ia tidak hanya berhenti pada membaca laporan keuangan saja, ia juga berkepentingan terhadap analisis laporan keuangan. Tujuan yang ingin dicapai dalam menganalisis laporan keuangan antara lain adalah untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan saat ini dan masa yang akan datang. Pihak-pihak lain yang membutuhkan laporan keuangan adalah investor, kreditor, pemasok, pelanggan, pemerintah, karyawan dan masyarakat.

Dalam analisis laporan keuangan suatu perusahaan, alat yang sering dipakai adalah rasio (*Ratio*). Umumnya analisis rasio keuangan dikelompokkan ke dalam tiga macam kategori, yaitu :

1. Rasio likuiditas, yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
2. Rasio solvabilitas, yaitu rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya.
3. Rasio profitabilitas, yaitu rasio yang melihat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba (profitabilitas).

Dapat dipastikan bahwa kondisi keuangan suatu perusahaan akan mempengaruhi kehidupan perusahaan secara keseluruhan. Maka melalui analisis kita dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan apakah dalam kondisi sehat atau sebaliknya.

Berdasarkan penjelasan di muka, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan obyek laporan keuangan dan mengambil judul tentang “ANALISIS KINERJA PERUSAHAAN DARI SUDUT PANDANG KEUANGAN” studi kasus pada PT. Indofood Sukses Makmur.



## **B. Batasan Masalah**

Penulisan ini dibatasi pada :

1. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi (dalam jangka pendek).
2. Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dibubarkan (baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang).
3. Rentabilitas (profitabilitas) adalah kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal yang tertentu.
4. Analisis kinerja keuangan adalah suatu proses yang penuh pertimbangan untuk mengevaluasi hasil operasi perusahaan pada saat sekarang yang dilihat melalui laporan keuangan yang dihasilkan.

## **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana rasio likuiditas PT. Indofood pada tahun 1997 sampai dengan tahun 2001 ?
2. Bagaimana rasio solvabilitas PT. Indofood pada tahun 1997 sampai dengan tahun 2001 ?
3. Bagaimana rasio rentabilitas PT. Indofood pada tahun 1997 sampai dengan tahun 2001 ?
4. Bagaimana perkembangan likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas PT. Indofood selama tahun 1997 sampai dengan tahun 2001?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat mencapai tujuan-tujuan berikut ini :

1. Untuk mengetahui rasio likuiditas PT. Indofood pada tahun 1997 sampai dengan tahun 2001.
2. Untuk mengetahui rasio solvabilitas PT. Indofood pada tahun 1997 sampai dengan tahun 2001.
3. Untuk mengetahui rasio rentabilitas PT. Indofood pada tahun 1997 sampai dengan tahun 2001.
4. Untuk mengetahui perkembangan likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas PT. Indofood selama tahun 1997 sampai dengan tahun 2001.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi beberapa manfaat baik bagi perusahaan yang menjadi obyek penelitian, universitas yang telah memberikan bekal akademis, maupun bagi masyarakat dan penulis. Berikut beberapa manfaat penting dari penelitian ini :

1. Bagi perusahaan : hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan atau bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan untuk peningkatan likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas perusahaan.
2. Bagi universitas : hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pihak-pihak yang membutuhkan terutama mahasiswa

universitas Sanata Dharma dan menambah referensi kepustakaan universitas khususnya fakultas ekonomi jurusan akuntansi.

3. Bagi penulis : penelitian ini bermanfaat bagi penulis untuk mengembangkan pengetahuan dan penerapan teori-teori yang telah diperoleh selama kuliah ke dalam praktek yang sesungguhnya di perusahaan. Dan penelitian ini juga sebagai alat evaluasi keberhasilan pengajaran mata kuliah yang berkaitan dengan penelitian ini, sehingga penulis dapat mengukur kemampuan diri, dan juga menambah, melengkapi, dan menyesuaikan pengetahuan serta teori-teori yang diperoleh.

## **F. Sistematika Penulisan**

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Bab ini menjelaskan teori-teori yang akan digunakan sebagai dasar untuk mengolah data, yang meliputi pengertian laporan keuangan, unsur-unsur laporan keuangan, arti penting laporan keuangan, karakteristik laporan keuangan, keterbatasan laporan keuangan, pengertian analisis laporan keuangan, tujuan analisis, prosedur

analisis, metode dan teknik analisis, analisis rasio keuangan, dan analisis *trend*.

### BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, obyek penelitian, data yang diperlukan, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

### BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang sejarah singkat perusahaan dan kegiatan perusahaan.

### BAB V : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis menganalisis data data yang diperoleh dengan menggunakan metode dan teknik yang telah diuraikan dalam metode penelitian

### BAB VI : PENUTUP

Bab ini merupakan kesimpulan dari hasil analisa yang telah dilakukan, saran saran yang mungkin dapat dipergunakan dalam pengembangan perusahaan dan keterbatasan penelitian.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Laporan Keuangan**

##### **1. Pengertian Laporan Keuangan**

Secara umum dapat dikatakan bahwa laporan keuangan merupakan hasil dari kegiatan akuntansi yang dapat mengkomunikasikan antara perusahaan dengan pihak pemakai.

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan posisi keuangan (yang disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga. (IAI,1994:2).

##### **2. Unsur-unsur Laporan Keuangan**

###### **2.1. Neraca**

“Neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang (kewajiban) serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat

tertentu. Neraca terdiri dari tiga hal pokok yaitu aktiva, hutang (kewajiban), dan modal". (Munawir,1995:1)

a. Aktiva

Aktiva (*asset*) adalah manfaat ekonomis yang akan diterima pada masa mendatang, atau akan dikuasai oleh perusahaan sebagai hasil dari transaksi atau kejadian. (Hanafi & Halim, 1996:51). Sedangkan menurut (IAI,1994:12) aktiva adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan.

Aktiva (aset) biasanya diklasifikasikan menjadi aktiva lancar dan aktiva tidak lancar. Aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva lainnya yang dapat dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumsi dalam periode berikutnya (paling lama satu tahun atau dalam kegiatan perusahaan yang normal. (Munawir,1995:14).

Penyajian akun (rekening) aktiva lancar pada neraca berdasarkan urutan likuiditasnya, contohnya : kas, investasi jangka pendek, piutang wesel, piutang dagang, persediaan, piutang penghasilan, dan persekot biaya.

Aktiva tidak lancar adalah aktiva yang mempunyai umur kegunaan relatif permanen atau jangka panjang (mempunyai umur ekonomis lebih dari satu tahun atau tidak habis dalam satu kali perputaran operasi perusahaan). Yang termasuk dalam aktiva tidak

lancar adalah investasi jangka panjang, aktiva tetap, aktiva tetap tidak berwujud (*intangible fixed assets*) yang terdiri dari hak cipta, merek dagang, biaya pembelian (*organization cost*), lisensi, dan *goodwill*, beban yang ditangguhkan, dan aktiva lain-lain meliputi gedung dalam proses dan tanah dalam penyelesaian. (Munawir, 1995:16-18)

b. Hutang

Hutang bisa didefinisikan sebagai pengorbanan ekonomis yang mungkin timbul dimasa mendatang dari kewajiban perusahaan sekarang untuk mentransfer aset atau memberikan jasa ke pihak lain di masa mendatang, sebagai akibat transaksi atau kejadian masa lalu. (Hanafi & Halim,1996:51). Menurut IAI kewajiban merupakan hutang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi

Hutang atau kewajiban perusahaan dapat dikelompokkan menjadi hutang lancar (hutang jangka pendek) dan hutang jangka panjang. Hutang jangka pendek atau hutang lancar adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasannya atau pembayarannya akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Hutang lancar meliputi : hutang dagang,

hutang wesel, hutang pajak, biaya yang masih harus dibayar, hutang berjangka yang segera jatuh tempo, dan penghasilan yang diterima dimuka (*deffered revenue*). Hutang jangka panjang adalah kewajiban keuangan yang jangka waktu pembayarannya (jatuh temponya) masih jangka panjang (lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca), yang meliputi : hutang obligasi, hutang hipotik, pinjaman jangka panjang yang lain.(Munawir,1995:18-19).

c. Modal

“Modal (ekuitas) adalah hak residual atas aktiva perusahaan setelah dikurangi kewajiban”.(IAI,1994:12). Menurut Munawir modal adalah merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan, atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang hutangnya.(Munawir,1995:19).

## 2.2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan ringkasan dari kegiatan perusahaan, baik yang bersifat operasional maupun non-operasional.

Ada tiga elemen laporan laba rugi, yaitu :

- a) Pendapatan operasional, didefinisikan sebagai aktiva yang masuk atau naik nilainya atau hutang yang semakin berkurang selama



periode perusahaan memproduksi dan menyerahkan barang atau jasa yang merupakan operasi pokok perusahaan.

- b) Beban operasional, didefinisikan sebagai aktiva yang keluar atau timbulnya hutang selama periode perusahaan memproduksi dan menyerahkan barang atau jasa yang merupakan operasi pokok perusahaan.
- c) Untung atau rugi (*gain or loss*): Untung (*gain*) didefinisikan sebagai kenaikan modal saham dari transaksi yang bersifat insidental dan bukan merupakan kegiatan pokok perusahaan dan dari transaksi lainnya yang mempengaruhi perusahaan selama periode tertentu, kecuali yang berasal dari pendapatan operasional dan investasi oleh pemilik saham. Rugi (*loss*) didefinisikan sebagai penurunan modal saham dari transaksi yang bersifat insidental dan bukan merupakan kegiatan pokok perusahaan dan dari transaksi lainnya yang mempengaruhi perusahaan selama periode tertentu, kecuali yang berasal dari beban operasional dan distribusi ke pemilik saham. (Hanafi & Halim, 1996:57).

### 2.3. Laporan Laba Yang Ditahan

“Laba atau rugi yang timbul secara insidental dapat diklasifikasikan tersendiri dalam laporan rugi-laba atau dicantumkan dalam laporan laba yang ditahan (*retained earning statement*) atau dalam laporan perubahan modal, tergantung pada konsep yang dianut perusahaan”. (Munawir, 1995:27).

#### 2.4. Laporan Aliran Kas

Secara tradisional, laporan keuangan yang biasa dihasilkan oleh perusahaan adalah neraca, (*balance sheet*) dan laporan laba-rugi (*income statement*). Sehingga para pemakai tidak dapat mengetahui kondisi kas perusahaan secara rinci pada periode tertentu.

Keharusan penyusunan laporan aliran kas juga diungkapkan dalam pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) berikut ini :

“Perusahaan harus menyusun laporan arus kas sesuai dengan persyaratan dan pernyataan ini dan harus menyajikan laporan tersebut sebagai bagian tak terpisahkan (*integral*) dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian laporan keuangan”.(IAI,1994:2.1).

Ada dua metode penyusunan laporan aliran kas yaitu (1) metode langsung dan (2) metode tidak langsung. Metode langsung yaitu metode yang secara langsung melaporkan sumber kas operasi dan penggunaan kas operasi. Sumber utama dari kas operasi yaitu kas yang diterima dari pelanggan, sedangkan penggunaan utama kas operasi yaitu kas yang dibayarkan kepada pemasok atas barang dan jasa serta kas yang dibayarkan kepada pegawai sebagai upah. Keunggulan dari metode langsung adalah bahwa metode ini melaporkan sumber dan penggunaan kas dalam laporan arus kas, sedangkan kelemahannya adalah bahwa data yang dibutuhkan seringkali tidak mudah didapat dan biaya pengumpulannya mahal. Metode tidak langsung yaitu metode yang melaporkan arus kas operasinya mulai dari laba bersih dan kemudian disesuaikan dengan pendapatan serta beban yang tidak melibatkan penerimaan atau

melakukan penilaian terhadap kemampuan perusahaan untuk membayar deviden.

b. Kreditor

Kreditor berkepentingan terhadap informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah memberi pinjaman atau tidak dengan mengetahui apakah pinjaman beserta bunganya bisa dibayar apabila telah jatuh tempo.

c. Pemasok

Pemasok berkepentingan terhadap informasi yang memungkinkan mereka untuk menentukan apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo.

d. Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan terhadap informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama apabila mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan perusahaan.

e. Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada dibawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya, menetapkan kebijakan pajak, dan kebijakan lainnya.

f. Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakilinya tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan, yang memungkinkan mereka melakukan penilaian atas kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun dan kesempatan kerja.

g. Masyarakat

Laporan keuangan dapat membantu masyarakat untuk melihat kecenderungan (*trend*) dan perkembangan kemampuan perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

4. Asumsi Dasar dan Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Penyusunan dan penyajian laporan keuangan didasarkan pada dua asumsi, yaitu:

- a) Dasar akrual, artinya transaksi atau peristiwa diakui pada saat kejadian dan dicatat dalam catatan akuntansi serta dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode yang bersangkutan.
- b) Kelangsungan usaha (*going concern*), artinya perusahaan akan tetap melanjutkan usahanya dimasa depan (perusahaan tidak bermaksud/berkeinginan untuk melikuidasi atau mengurangi secara material usahanya).

Karakteristik kualitatif laporan keuangan merupakan ciri khas yang membuat laporan keuangan tersebut berguna bagi para pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu:

a. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dipahami oleh pemakai.

Pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi.

b. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini dan masa datang, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka dimasa lalu.

Relevansi informasi dipengaruhi oleh hakekat dan materialitasnya. Informasi dipandang material kalau kelalaian untuk menentukan kesalahan dalam mencatat informasi dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai yang diambil atas dasar laporan keuangan.

c. Keandalan

Agar bermanfaat informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

Informasi juga harus diarahkan pada kebutuhan umum pemakai, dan tidak bergantung pada kebutuhan dan keinginan pihak tertentu (netralitas).

Penyusunan laporan keuangan adakala menghadapi ketidakpastian peristiwa dan keadaan tertentu, seperti ketertagihan piutang yang diragukan, prakiraan masa manfaat pabrik serta peralatan, dan tuntutan atas jaminan garansi yang mungkin timbul. Kepastian semacam itu diakui dengan mengungkapkan hakekat serta tingkatnya dan menggunakan pertimbangan yang sehat (*prudence*) dalam penyusunan laporan keuangan.

Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya.

d. Dapat Diperbandingkan

Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan perusahaan. (IAI, 1994:6-10).

5. Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan

Laporan keuangan memiliki sifat-sifat sebagai berikut:

- a) Faktor yang telah dicatat (*recorder fact*), berarti bahwa laporan keuangan yang dibuat atas dasar fakta dari catatan akuntansi, sehingga pencatatan tersebut didasarkan catatan historis dari peristiwa masa lampau dan jumlah-jumlah uang yang dicatat berdasarkan harga-harga pada peristiwa tersebut. Dengan sifat ini maka laporan keuangan tidak dapat mencerminkan laporan keuangan perusahaan pada kondisi perekonomian terakhir karena bersifat historis.

- b) Prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan dalam akuntansi, berarti bahwa data yang dicatat didasarkan pada prosedur maupun anggapan-anggapan tertentu yang merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang lazim, dengan tujuan memudahkan pencatatan atau untuk keseragaman.
- c) Pendapat pribadi (*personel judgement*), yang berarti bahwa walaupun pencatatan transaksi telah diatur oleh dalil-dalil dasar yang sudah ditetapkan menjadi standar praktek pembukuan, namun penggunaan tersebut tergantung pada akuntan yang bersangkutan.

Dari ketiga hal tersebut di atas, yang terpenting adalah mempertahankan secara terus menerus atau secara konsisten dari tahun ke tahun, dan apabila ada perubahan harus dijelaskan dalam laporan keuangan sehingga pembaca laporan keuangan dapat mengetahui dengan jelas dasar-dasar yang sesungguhnya digunakan dalam laporan keuangan tersebut dan laporan keuangan dibuat secara periodik.

Dengan memperhatikan sifat-sifat laporan keuangan tersebut di atas, maka dapat diketahui bahwa laporan keuangan juga memiliki beberapa keterbatasan, yaitu:

- a) Laporan keuangan yang dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan *interim report* (laporan keuangan yang dibuat antara waktu tertentu yang sifatnya sementara) dan mungkin bukan merupakan laporan final.

- b) Laporan keuangan menunjukkan angka dalam rupiah yang kelihatannya bersifat pasti dan cepat, tetapi sebenarnya dasar penyusunannya dengan standar nilai yang mungkin berbeda atau berubah-ubah.
- c) Laporan keuangan disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi keuangan atau nilai rupiah dari berbagai waktu atau tanggal yang lalu, dimana daya beli tersebut semakin menurun dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya sehingga kenaikan volume penjualan yang dinyatakan dalam rupiah belum tentu mencerminkan unit yang dijual semakin besar, mungkin kenaikan itu disebabkan naiknya harga jual barang tersebut yang mungkin juga diikuti kenaikan tingkat harga-harga.
- d) Laporan keuangan tidak dapat mencerminkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan perusahaan karena faktor-faktor tersebut tidak dapat dinyatakan dalam satuan uang.  
(Munawir,1995:6-10).

## **B. Analisis Laporan Keuangan**

### **1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan**

Menurut Leopold A. Bernstein, yang dikutip oleh Prastowo (1995:30) memberikan definisi analisis laporan keuangan sebagai berikut :

*“Financial statement analysis is the judgmental process that aims to evaluate the current and past financial positions and results of operation of an enterprise, with primary objective of determining the best possible estimates and predictions about future conditions and performance”.*



Dari definisi di atas jelas bahwa analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama menentukan estimasi dan prediksi yang paling memungkinkan mengenai kondisi dan kinerja perusahaan masa yang akan datang.

## 2. Tujuan Analisis

Analisis laporan keuangan mempunyai tujuan memecahkan masalah atau memberi jawaban yang berhubungan dengan masalah posisi keuangan dan hasil-hasil yang dapat dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan terutama di masa yang akan datang.

Yang menjadi masalah adalah terdapat kesenjangan antara informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dengan informasi yang dibutuhkan oleh para pemakai. Pada satu sisi lain laporan keuangan menyajikan informasi mengenai apa yang terjadi, sementara disisi lain, para pemakai laporan keuangan membutuhkan informasi mengenai apa yang mungkin akan terjadi di masa yang akan datang. Sehingga pemecahan terhadap masalah kesenjangan ini adalah melakukan analisis terhadap laporan keuangan.

Analisis laporan keuangan mencakup pengaplikasian berbagai alat dan teknik analisis pada laporan keuangan dan data keuangan dalam rangka memperoleh ukuran-ukuran dan hubungan-hubungan yang berarti

dan berguna dalam proses pengambilan keputusan. Dengan demikian fungsi pertama dan terutama dari analisis adalah mengkonsersi data menjadi informasi. Dan yang tidak kalah pentingnya adalah mengurangi ketergantungan para pengambil keputusan pada dugaan murni, terkaan, dan intuisi, serta mengurangi dan mempersempit lingkup ketidakpastian yang tidak bisa diletakkan pada setiap proses pengambilan keputusan. (Prastowo,1995:31).

### 3. Prosedur, Metode, dan Teknik Analisis

#### a. Prosedur Analisis

Berbagai langkah yang harus ditempuh dalam menganalisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Memahami latar belakang data keuangan perusahaan.
2. Memahami kondisi-kondisi yang berpengaruh pada perusahaan.
3. Mempelajari dan mereview laporan keuangan.
4. Menganalisis laporan keuangan.

#### b. Metode dan teknik analisis

Ada dua metode analisis laporan keuangan yaitu (1) metode analisis *horizontal* (dinamis) adalah metode analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk beberapa tahun (periode), sehingga dapat diketahui perkembangan dan kecenderungannya. Disebut analisis *horizontal* karena analisis ini membandingkan pos (rekening) yang sama untuk periode yang berbeda; (2) metode analisis *vertical* (statis) adalah metode analisis yang dilakukan dengan cara

menganalisis laporan keuangan pada tahun (periode) tertentu, yaitu dengan membandingkan antara pos (rekening) yang satu dengan pos yang lainnya pada laporan keuangan yang sama untuk tahun (periode) yang sama. Oleh karena membandingkan pos yang satu dengan pos yang lainnya pada laporan keuangan yang sama, maka disebut metode *vertical*. (Prastowo,1995:33)

Teknik analisis yang biasa digunakan dalam analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut: (Munawir,1995:36-37)

1. Analisis perbandingan laporan keuangan, adalah metode dan teknik analisa dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih, dengan menunjukkan data absolut atau jumlah-jumlah dalam rupiah, kenaikan atau penurunan dalam jumlah rupiah, kenaikan atau penurunan dalam prosentase, perbandingan yang dinyatakan dalam rasio, dan prosentase dari total.
2. *Trend* atau tendensi dan kemajuan perusahaan yang dinyatakan dalam prosentase (*trend procentage analysis*), adalah suatu metode atau teknik analisa untuk mengetahui tendensi tetap, naik, atau turun.
3. Laporan dengan prosentase per komponen (*common-size statement*) adalah suatu metode analisa untuk mengetahui prosentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktivasnya, juga untuk mengetahui struktur permodalannya dan komposisi perongkosan yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya.
4. Analisa sumber dan penggunaan modal kerja, adalah suatu analisa untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja

atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.

5. Analisa sumber dan penggunaan sumber kas (*cash flow statement analysis*), adalah suatu analisa untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas dalam periode tertentu.
6. Analisa rasio, adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan rugi-laba secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.
7. Analisa perubahan laba kotor (*gross profit analysis*), adalah suatu analisa untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari periode ke periode yang lain atau perubahan laba kotor suatu periode dengan laba yang dibudgetkan untuk periode tersebut.
8. Analisa *break-event*, adalah suatu analisa untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak menderita kerugian, tetapi juga belum memperoleh keuntungan. Dengan analisa ini juga akan diketahui berbagai tingkat keuntungan atau kerugian berbagai tingkat penjualan.

Metode dan teknik analisa manapun yang digunakan, kesemua itu merupakan permulaan dari proses analisa yang diperlukan untuk menganalisa laporan keuangan, dan setiap metode dan teknik analisa mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk membuat agar data dapat

lebih dimengerti sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

### **C. Analisis Rasio Keuangan**

Analisis rasio merupakan teknik analisis yang biasa digunakan untuk menganalisis laporan keuangan. Dalam menggunakan teknik analisis yang terpenting adalah arti dan kegunaan dari masing-masing angka rasio. Suatu rasio mengungkapkan hubungan matematik antara suatu jumlah dengan jumlah lainnya atau perbandingan antara suatu pos (rekening) dengan pos lainnya. (Prastowo,1995:54).

Angka-angka rasio secara umum dibedakan menjadi (1) rasio likuiditas, (2) rasio solvabilitas, dan (3) rasio profitabilitas (rentabilitas). Selain ketiga angka rasio tersebut ada juga angka rasio yang disesuaikan dengan kebutuhan penganalisa, seperti rasio investor, rasio pemanfaatan aktiva.

#### **1. Rasio Likuiditas**

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid, sebaliknya perusahaan yang tidak dapat segera memenuhi kewajiban keuangannya saat ditagih berarti perusahaan berada dalam keadaan ilikuid. (Munawir,1995:31).



Untuk mengukur kemampuan ini, biasanya digunakan angka rasio *current ratio*, *acid-test ratio* (*quick rati*) (Prastowo, 1995:56-61).

- a. *Current ratio (CR)* ; elemen-elemen yang digunakan dalam perhitungan modal kerja dapat dinyatakan dalam rasio, yaitu:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar (AL)}}{\text{Utang Lancar (UL)}}$$

- b. *Acid-test ratio* (*quick ratio (QR)*) ; ukuran likuiditas perusahaan yang lebih teliti ditemukan pada angka rasio ini. Pada rasio ini, alat bayar yang kurang likuid seperti persediaan dan persekot biaya dikeluarkan dari total aktiva lancar, atau dapat dikatakan hanya menyisakan pos-pos aktiva lancar yang likuid saja yang akan dibagi dengan hutang lancar.

*Quick ratio (QR)* dihitung dengan formula sebagai berikut :

$$QR = \frac{\text{Kas + Efek + Piutang}}{\text{Utang Lancar}}$$

## 2. Rasio Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dibubarkan, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Suatu perusahaan dikatakan solvabel apabila perusahaan tersebut mempunyai aktiva yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya, sebaliknya apabila perusahaan tidak memiliki cukup aktiva atau aktiva lebih kecil dari hutangnya berarti perusahaan dalam keadaan insolvabel.

Dalam hubungannya dengan likuiditas dan solvabilitas ada empat kemungkinan keadaan yang dialami oleh perusahaan yaitu :

- a) Perusahaan yang likuid dan solvabel
- b) Perusahaan yang likuid tetapi insolvel
- c) Perusahaan yang ilikuid dan insolvel
- d) Perusahaan yang ilikuid tetapi solvabel

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan ini adalah *debt-to-equity ratio* dan *total debt to total assets*. (Prastowo,1995:62-63)

- a. *Debt-to-equity ratio* ; keseimbangan proporsi antara aktiva yang didanai oleh kreditor dan yang didanai oleh pemilik perusahaan diukur dengan *debt-to-equity ratio* yang dihitung sebagai berikut

$$\text{Debt-to-equity ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

- b. *Total debt to total assets*, dengan rumus :

$$= \frac{\text{Jumlah Utang}}{\text{Jumlah aktiva}}$$

### 3. Rasio Profitabilitas (Rentabilitas)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu. Ada tiga rasio yang sering dibicarakan yaitu *profit margin*, *return on total asset (ROA)* dan *return on equity (ROE)*. (Hanafi dan Halim,1996:83-85).

- a. *Profit margin* ; rasio ini menghitung kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Atau bisa juga

a. *Profit margin* ; rasio ini menghitung kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Atau bisa juga diinterpretasikan sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya di perusahaan pada periode tertentu. Rasio ini bisa dihitung sebagai berikut :

$$\text{Profit margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}}$$

b. *Return on total asset (ROA)* ; rasio ini menghitung kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingakta aset tertentu. ROA juga sering disebut sebagai ROI (*Return on Investment*). Rasio ini bisa dihitung sebagai berikut :

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlahaktivausaha}}$$

c. *Return on equity (ROE)* ; rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham, yang dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}}$$

#### D. Analisis Trend

Analisis *trend* (kecenderungan) merupakan salah satu teknik analisis laporan keuangan dan termasuk metode *horizontal*. Analisis ini menggambarkan kecenderungan perubahan suatu pos laporan keuangan selama beberapa periode (dari tahun ke tahun). Pada teknik analisa ini, data



Untuk menggambarkan garis *trend* digunakan metode jumlah kuadrat terkecil (*the least square's method*). Yang dimaksud dengan jumlah kuadrat terkecil adalah jumlah kuadrat penyimpangan (deviasi) nilai data terhadap garis trend minimum atau terkecil. Apabila syarat ini dipenuhi, maka garis trend akan terletak di tengah-tengah data asli. Persamaan garis *trend* dirumuskan sebagai berikut : (Budiyuono,1995:210).

$$Y' = a + bX \text{ dimana } a = \frac{\sum Y}{N} \text{ dan } b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

Y = nilai variabel dependen

X = nilai variabel independen (periode waktu)

N = Jumlah Data

a = *intercept*

b = lereng (*slope*) dari garis *trend*

Ada empat macam pola perkembangan dalam analisis *trend*, yaitu (1) naik, (2) turun, (3) konstan (tetap), dan (4) tak beraturan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi kasus, sehingga hanya memutuskan pada obyek penelitian dan kesimpulan yang diambil hanya berlaku bagi obyek yang diteliti

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada pojok BEJ Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari pada tahun 2003.

#### **C. Obyek Penelitian**

Obyek penelitian ini adalah :

- a. Neraca PT. Indofood Sukses Makmur per 31 Desember 1997 sampai dengan 2001.
- b. Laporan Rugi Laba PT. Indofood Sukses Makmur periode yang berakhir 31 Desember 1997 sampai dengan 2001.

#### D. Data Yang Diperlukan

1. Gambaran umum perusahaan
2. Neraca PT. Indofood Sukses Makmur per 31 Desember 1997 sampai dengan 2001.
3. Laporan Rugi Laba PT. Indofood Sukses Makmur periode yang berakhir 31 Desember 1997 sampai dengan 2001.

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara melihat dan mempelajari dokumen atau catatan-catatan perusahaan yang berhubungan dengan penelitian.

#### F. Teknik Analisa Data

Langkah-langkah yang digunakan untuk menjawab permasalahan adalah sebagai berikut :

Masalah 1 (Bagaimana rasio likuiditas PT. Indofood Sukses Makmur pada tahun 1997 sampai dengan tahun 2001?)

1. Menghitung rasio likuiditas PT. Indofood Sukses Makmur pada tahun 1997 sampai dengan tahun 2001 dengan menggunakan rumus-rumus rasio likuiditas, yaitu :
  - a. Menghitung *current ratio* (CR), dengan rumus :

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar (AL)}}{\text{Utang Lancar (UL)}}$$

b. Menghitung *quick ratio (QR)*, dengan rumus :

$$QR = \frac{\text{Kas} + \text{Efek} + \text{Piutang}}{\text{Utang Lancar}}$$

2. Menginterpretasikan hasil

Masalah 2 (Bagaimana rasio solvabilitas PT. Indofood Sukses Makmur pada tahun 1997 sampai dengan 2001?)

1. Menghitung rasio solvabilitas PT. Indofood Sukses Makmur pada tahun 1997 sampai dengan 2001 dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

a. *Deb-to-equity ratio* =  $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$

b. *Total debt to total assets*, dengan rumus :

$$= \frac{\text{Jumlah Utang}}{\text{Jumlah aktiva}}$$

2. Menginterpretasikan hasil

Masalah 3 (Bagaimana rasio rentabilitas PT. Indofood Sukses Makmur pada tahun 1997 sampai dengan tahun 2001?)

1. Menghitung rasio rentabilitas PT. Indofood Sukses Makmur pada tahun 1997 sampai dengan 2001 dengan rumus :

a. *Profit margin* =  $\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}}$

b. *ROA* =  $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$

$$c. ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}}$$

2. Menginterpretasikan hasil.

Masalah 4 (Bagaimana perkembangan rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas PT. Indofood Sukses Makmur selama tahun 1997 sampai dengan 2001)

1. Menggambar tabel untuk masing-masing rasio, dengan bentuk sebagai berikut:

Tabel 3.1  
Tabel *Time Series Analisis*  
PT. Indofood Sukses Makmur

Rasio keuangan	1997	1998	1999	2000	2001
Likuiditas					
<i>Current Ratio</i>					
<i>Quick Ratio</i>					
Solvabilitas					
<i>Debt to equity ratio</i>					
<i>Total debt to total assets</i>					
Rentabilitas					
<i>Profit Margin</i>					
<i>Return on Investment</i>					
<i>Return on Equity</i>					

2. Menggambarkan garis *trend* untuk masing-masing rasio pada tahun 1997, sampai dengan 2001, dengan persamaan :

$$Y' = a + bX \text{ dimana } a = \frac{\sum Y}{N} \text{ dan } b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

Y = nilai variabel dependen (yaitu rasio LSR)

X = nilai variabel independen (periode waktu)

N = Jumlah Data

a = *intercept*

b = lereng (*slope*) dari garis *trend*

3. Menginterpretasikan hasil

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

#### **A. Sejarah Singkat PT. Indofood Sukses Makmur**

PT. Indofood Sukses Makmur berdiri pada tahun 1974, terbentuk dari gabungan perusahaan mie instant. Produk yang dipasarkan adalah merk Indomie, Sarimie, Pop Mie, Top Mie dan dan hasil pemeriksaan dari mie instant di pasar Indonesia.

Perusahaan juga menghasilkan bumbu penyedap indofood dan kecap dibawah pengawasan indofood dengan merk piring lombok. Produk lainnya adalah Chiki, Chitato, Jets, Snack Foods, Sun Baby Foods, Tugu Luwak dan Cafela Cofee. Pada april 1995 dengan 51% sahamnya dan PT. Said Bawasir 49% mendirikan pabrik mie instant di Jeddah, Arab Saudi.

Rapat umum pemegang saham luar biasa (RUPSLB) PT. Indofood tanggal 3 April 1997 yang menyetujui rencana manajemen untuk mengakuisisi enam perusahaan afiliasinya. Dengan persetujuan itu, maka perseroan menguasai masing-masing 80% saham dari perusahaan anak tersebut. Secara hukum perusahaan memang mengakuisisi enam perusahaan, tapi pada kenyataannya tercatat sebelas perusahaan yang berhasil diakuisisi perseroan mengingat salah satu dari enam perusahaan tersebut mempunyai lima anak perusahaan yang akan menjadi cucu perusahaan dari perseroan.

Dan akhirnya jumlah perusahaan anak yang berada dibawah perseroan yang kepemilikannya lebih dari 50% saham meliputi 15 perusahaan.

## **B. Kegiatan Usaha**

### 1. Divisi Mie Instant

Produk mie instant yang dipasarkan ke masyarakat menggunakan merk Sari mie, Indo mie, Pop mie, Sakura, Top mie, Vita mie, Asili mie dan Myojo.

### 2. Divisi Pengilingan Terigu

Sejak Bogasari diakuisisi perseroan pada juli 1995, penjualan bersih divisi ini mencatat prestasi yang semakin membaik dan mampu meraih penjualan bersih Rp 511,82 miliar pada tahun tersebut. Divisi ini juga menjual produk sampingan seperti pasta dan mentega, terutama untuk melayani permintaan untuk kawasan Asia Pasifik dan Rusia. Divisi ini diperkirakan menguasai 90% dari pasokan tepung dan tepung gandum dipasar domestik.

### 3. Divisi Makanan Ringan

Divisi ini diperkirakan menguasai 65%-75% pangsa pasar domestik. Hal ini disebabkan oleh program promosi Chikitos yang dianggap sukses. Produk makanan ringan dipasarkan dengan merk Chee-tos, Chitato, Jets dan Yoyo.



#### 4. Divisi Makanan Bayi

Divisi ini menguasai 60% pangsa pasar dari produk makanan bayi di Indonesia. Selain memenuhi kebutuhan konsumen dalam negeri divisi ini juga mengekspor produknya ke Filipina. Produk yang dipasarkan menggunakan dua merk yaitu Promina dan Sun.

#### 5. Divisi Bumbu Penyedap

Bumbu penyedap yang dipasarkan menggunakan merk Indofood dan Piring Lombok antara lain untuk kecap, saus, tomat, sambal pedas dan aneka bumbu siap saji.

#### 6. Divisi Lain-lain.

Produk divisi ini adalah kopi bubuk dengan merk Tugu Luwak dan Cafela selain kopi divisi ini juga memproduksi bahan kemasan plastik dan mangkuk.

## BAB V

### ANALISIS DATA PEMBAHASAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Indofood Sukses Makmur untuk tahun 1997 sampai dengan tahun 2001. Laporan keuangan tersebut terdiri dari:

1. Neraca PT. Indofood Sukses Makmur per 31 Desember 1997 sampai dengan per 31 Desember 2001.
2. Laporan rugi laba PT. Indofood Sukses Makmur untuk periode yang berakhir 31 Desember 1997 sampai dengan periode yang berakhir 31 Desember 2001.

Neraca dan laporan R/L dapat dilihat dalam lampiran : i-xvi

#### I. Analisis Ratio Likuiditas

$$a. \text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (AL)}}{\text{Utang Lancar (UL)}}$$

Tabel 5.1  
*Current Ratio*  
PT. Indofood

Tahun	Aktiva Lancar (d/m ribuan rupiah)	Utang Lancar (d/m ribuan rupiah)	<i>Current Ratio</i> (%)
1997	3.062.833.993	2.188.400.599	140
1998	4.636.633.866	3.899.543.566	119
1999	4.536.884.514	5.114.267.347	89
2000	5.270.992.735	4.041.964.333	130
2001	5.246.996.501	6.055.345.891	87

$$b. \text{ Quick Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek} + \text{Piutang}}{\text{Utang Lancar}}$$

Tabel 5.2  
Quick Ratio  
PT. Indofood

Tahun	Kas+Efek+Piutang (dlm ribuan rupiah)	Utang Lancar (dlm ribuan rupiah)	Quick Ratio (%)
1997	2.266.974.582	2.188.400.599	104
1998	3.167.149.757	3.899.543.566	81
1999	2.865.121.157	5.114.267.347	56
2000	2.845.304.824	4.041.964.333	70
2001	2.464.229.839	6.055.345.891	41

#### Menginterpretasikan Hasil

##### a. *Current Ratio*

*Current Ratio* PT. Indofood pada tahun 1997 sebesar 140% yang berarti setiap hutang lancar sebesar Rp.1,00,- akan dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp.1,40. Pada tahun 1998 *Current Ratio* menurun menjadi 119% hal ini disebabkan karena kenaikan aktiva lancar lebih kecil dari pada kenaikan utang lancar. Aktiva lancar meningkat sebesar 51,38% sedangkan utang lancar meningkat sebesar 78,19%. Peningkatan yang begitu tinggi pada utang lancar disebabkan karena adanya kenaikan pada rekening hutang pajak yang sangat tinggi yaitu sebesar 241,83%, sedangkan pada aktiva lancar terdapat penurunan pada rekening piutang bukan usaha lain lain bersih yaitu sebesar 3,62%. Pada tahun 1999 *Current Ratio* menurun menjadi 89% hal ini disebabkan karena aktiva lancar menurun sebesar 2,15% sedangkan utang lancar meningkat sebesar 31,15%. Penurunan pada aktiva lancar disebabkan karena menurunnya rekening kas dan setera kas sebesar 14,40%, piutang

bukan usaha, lain lain bersih sebesar 30,84% dan rekening pajak dibayar dimuka sebesar 33,57%. Sedangkan pada utang lancar kenaikan yang sangat tinggi terdapat pada rekening kewajiban jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun untuk pinjaman sebesar 604,40%, hutang bukan usaha lain lain bersih sebesar 294,82% dan hutang bukan usaha pada pihak ketiga sebesar 111,56%. Pada tahun 2000 *Current Ratio* meningkat menjadi 130%, hal ini disebabkan karena aktiva lancar meningkat sebesar 16,18% sedangkan utang lancar turun sebesar 20,97%. Pada aktiva lancar kenaikan yang cukup tinggi terdapat pada rekening piutang bukan usaha pada pihak ketiga yang mempunyai hubungan istimewa sebesar 95,99%. Sedangkan pada utang lancar penurunan yang cukup tinggi terdapat pada rekening kewajiban jangka panjang yang jatuh tempo dalam jangka waktu satu tahun untuk pinjaman sebesar 53,24% dan rekening hutang bukan usaha, lain lain bersih sebesar 44,20%. Pada tahun 2001 *Current Ratio* menurun menjadi 87% hal ini disebabkan karena aktiva lancar turun sebesar 0,46% sedangkan utang lancar meningkat sebesar 49,81%. Pada aktiva lancar penurunan yang cukup tinggi terdapat pada rekening piutang bukan usaha terhadap pihak yang mempunyai hubungan istimewa sebesar 67,91%, pajak dibayar dimuka sebesar 66,83% dan kas dan setara kas sebesar 41,57%. Sedangkan pada hutang lancar kenaikan yang cukup tinggi terdapat pada rekening kewajiban jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun untuk pinjaman sebesar 136,45% dan rekening kewajiban jangka panjang yang jatuh tempo dalam jangka waktu satu tahun untuk sewa guna usaha sebesar 67,59%.

b. *Quick Ratio*

PT. Indofood pada tahun 1997 memperoleh *quick ratio* sebesar 104% yang berarti bahwa setiap utang lancar sebesar Rp.1,00,- akan dijamin dengan kas+efek+piutang sebesar Rp.1,04,- . Pada tahun 1998 *quick ratio* menurun menjadi 81% hal ini disebabkan karena piutang bukan usaha terhadap pihak yang mempunyai hubungan istimewa naik sebesar 80,13% sedangkan total aktiva lancar meningkat sebesar 51,38% dan utang lancar meningkat sebesar 78,19%. Pada tahun 1999 *quick ratio* menurun menjadi 56% hal ini disebabkan karena piutang bukan usaha terhadap pihak yang mempunyai hubungan istimewa naik sebesar 262,66% sedangkan aktiva lancar turun sebesar 2,15% dan utang lancar meningkat sebesar 31,15%. Pada tahun 2000 *quick ratio* meningkat menjadi 70% hal ini disebabkan karena aktiva lancar meningkat sebesar 16,18% dan piutang bukan usaha terhadap pihak yang mempunyai hubungan istimewa naik sebesar 95,99%, sedangkan utang dagang turun sebesar 20,97%. Pada tahun 2001 *quick ratio* menurun menjadi 41% hal ini disebabkan karena piutang usaha bersih terhadap pihak yang mempunyai hubungan istimewa naik sebesar 30,61% dan utang lancar meningkat sebesar 49,81% sedangkan aktiva lancar mengalami penurunan sebesar 0,46% .

## II. Analisis Rasio Solvabilitas

$$a. \text{ Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

Tabel 5.3  
*Debt to equity ratio*  
PT. Indofood

Tahun	Total Hutang (dlm ribuan rupiah)	Total Modal (dlm ribuan rupiah)	<i>Debt to equity ratio</i> (%)
1997	7.175.903.328	484.406.412	1.481
1998	9.643.683.582	634.615.633	1.520
1999	7.705.178.138	2.406.714.901	320
2000	8.862.149.207	3.058.712.804	290
2001	8.658.704.829	3.561.580.555	243

$$b. \text{ Total debt to total assets} = \frac{\text{Jumlah Hutang}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

Tabel 5.4  
*Total debt to total assets*  
PT. Indofood

Tahun	Jumlah Hutang (dlm ribuan rupiah)	Jumlah Aktiva (dlm ribuan rupiah)	<i>Total debt to total assets</i> (%)
1997	7.175.903.328	7.889.167.963	91
1998	9.643.683.582	10.682.520.736	90
1999	7.705.178.138	10.637.679.945	72
2000	8.862.149.207	12.554.629.911	71
2001	8.658.704.829	12.979.101.584	67

### Menginterpretasikan Hasil

#### a. *Debt to equity ratio*

Pada tahun 1997 *debt to equity ratio* PT. Indofood sebesar 1.481% yang berarti Rp.1,00,- modal sendiri akan menjamin utang sebesar Rp.14,81. Pada tahun 1998 *debt to equity ratio* meningkat menjadi

1.520% hal ini disebabkan karena total hutang meningkat sebesar 34,39% sedangkan modal meningkat hanya sebesar 31%. Pada tahun 1999 *debt to equity ratio* turun menjadi 320% hal ini disebabkan adanya penurunan pada hutang bank jangka pendek dan cerukan sebesar 33,88% dan hutang sewa guna usaha yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun sebesar 70,65% yang menyebabkan total hutang menurun sebesar 20,1%, sedangkan modal meningkat sebesar 277,82%. Peningkatan modal yang sangat tinggi ini disebabkan karena adanya saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya yaitu sebesar 514,50%. Pada tahun 2000 *debt to equity ratio* menurun menjadi 290% hal ini disebabkan karena kenaikan modal lebih tinggi dari pada kenaikan hutang. Modal naik sebesar 27,01% dan hutang naik sebesar 15,02%. Pada tahun 2001 *debt to equity ratio* turun menjadi 243% hal ini disebabkan karena hutang turun sebesar 2,3%, sedangkan modal meningkat sebesar 16,44%.

b. *Total debt to total assets*

Pada tahun 1997 rasio kewajiban terhadap aktiva PT. Indofood sebesar 91% yang berarti setiap aktiva sebesar Rp. 1,00 akan menjamin hutang sebesar Rp.0,91. Pada tahun 1998 rasionya menurun menjadi 90%, hal ini disebabkan karena total aktiva meningkat sebesar 35,41% sedangkan total hutang meningkat hanya sebesar 34,39%. Pada tahun 1999 rasionya menurun menjadi 72% hal ini disebabkan karena total hutang menurun sebesar 20,10% dan total aktiva juga turun sebesar 0,42%. Pada tahun 2000 rasionya menurun menjadi 71% hal ini disebabkan karena total hutang

meningkat sebesar 15,02% dan total aktiva meningkat sebesar 18,02%. Pada tahun 2001 rasionya menurun menjadi 67% hal ini disebabkan karena total hutang menurun sebesar 2,30% sedangkan total aktiva meningkat sebesar 3,38%.

### III. Analisis Rasio Rentabilitas

a. 
$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Tabel 5.5  
*Profit Margin*  
PT. Indofood

Tahun	Laba Bersih (Rugi) (dlm ribuan rupiah)	Penjualan (dlm ribuan rupiah)	<i>Profit Margin</i> (%)
1997	(1.198.074.740)	4.988.731.431	(24)
1998	150.209.221	8.834.356.126	2
1999	1.395.399.461	11.548.598.563	12
2000	646.172.334	12.702.238.660	5
2001	746.329.724	14.644.598.015	5

b. 
$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah aktiva usaha}}$$

Tabel 5.6  
*Return On Investment*  
PT. Indofood

Tahun	Laba Bersih (Rugi) (dlm ribuan rupiah)	Jumlah aktiva usaha (dlm ribuan rupiah)	ROI (%)
1997	(1.198.074.740)	7.466.544.159	(16)
1998	150.209.221	9.777.416.276	2
1999	1.395.399.461	10.637.679.945	13
2000	646.172.334	12.554.269.911	5
2001	746.329.724	12.979.101.584	6



$$c. \text{ ROE} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal sendiri}}$$

Tabel 5.7  
Return On Equity  
PT. Indofood

Tahun	Laba Bersih (Rugi) (dln ribuan rupiah)	Modal Sendiri (dln ribuan rupiah)	ROE (%)
1997	(1.198.074.740)	484.406.412	(247)
1998	150.209.221	634.615.633	24
1999	1.395.399.461	2.406.714.901	58
2000	646.172.334	3.058.712.804	21
2001	746.329.724	3.561.580.555	21

## 2. Menginterpretasikan Hasil

### a. Profit Margin

Pada tahun 1997 *profit margin* PT. Indofood (24%) yang berarti setiap Rp.1,00 penjualan akan mengalami kerugian sebesar Rp.0,24. Pada tahun 1998 *profit margin* meningkat menjadi 2% yang berarti setiap Rp.1,00 penjualan akan menghasilkan laba sebesar Rp.0,02. Hal ini disebabkan karena penjualan meningkat sebesar 77,09% sedangkan HPP meningkat sebesar 65,39%. Pada tahun 1999 *profit margin* meningkat menjadi 12% hal ini disebabkan karena menurunnya pajak penghasilan sebesar 172,29%. Pada tahun 2000 *profit margin* menurun menjadi 5% hal ini disebabkan karena laba bersih turun sebesar 53,69%. Tahun 2001 *profit margin* tidak mengalami perubahan dari tahun 2000 yaitu sebesar 5%.

### b. ROI

ROI PT. Indofood pada tahun 1997 sebesar (16%) yang berarti setiap Rp.1,00 aktiva akan mengalami kerugian sebesar Rp.0,16%. Pada

tahun 1998 ROI meningkat menjadi 2% yang berarti setiap Rp.1,00 aktiva akan dijamin dengan laba bersih sebesar Rp.0,02.

Pada tahun 1999 ROI meningkat menjadi 13% hal ini disebabkan karena aktiva menurun sebesar 0,42% sedangkan laba bersih meningkat sebesar 828,97%. Pada tahun 2000 ROI menurun menjadi 5% hal ini disebabkan karena laba bersih turun sebesar 53,69% sedangkan aktiva meningkat sebesar 18,02%. Pada tahun 2001 ROI meningkat menjadi 6% hal ini disebabkan karena aktiva naik sebesar 3,38% dan laba bersih naik sebesar 15,50%.

c. ROE

Pada tahun 1997 ROE PT.Indofood (247%) yang berarti setiap Rp.1,00 modal sendiri akan menanggung kerugian sebesar Rp.2,47. Pada tahun 1998 ROE meningkat menjadi 24% hal ini disebabkan karena modal naik sebesar 31,01% sedangkan laba bersih naik sebesar 112,54%. Pada tahun 1999 ROE meningkat menjadi 5% hal ini disebabkan karena laba bersih naik sebesar 828,97% sedangkan modal hanya naik sebesar 279,24%. Pada tahun 2000 dan 2001 ROE sebesar 21%.

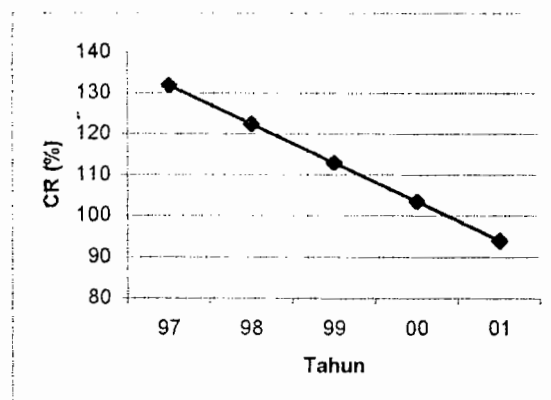
Tabel 5.8  
Tabel *time series analysis*  
PT. Indofood

Rasio Keuangan	Tahun				
	1997	1998	1999	2000	2001
LIKUIDITAS					
- <i>Current Ratio</i>	140%	119%	89%	130%	87%
- <i>Quick Ratio</i>	104%	81%	56%	70%	41%
SOLVABILITAS					
- <i>Debt to equality</i>	1.481%	1.520%	320%	290%	243%
- <i>Total debt to total assets</i>	91%	90%	72%	71%	67%
RENTABILITAS					
- <i>Profit Margin</i>	(24)%	2%	12%	5%	5%
- ROI	(16)%	2%	13%	5%	6%
- ROE	(247)%	24%	58%	21%	21%

Tabel 5.9  
Garis *Trend Current Ratio*  
PT. Indofood

N	X	Y	XY	X <sup>2</sup>	Y'
97	-2	140	-280	4	132
98	-1	119	-119	1	122,5
99	0	89	0	0	113
00	1	130	130	1	103,5
01	2	87	174	4	94
5		565	-95	10	

Grafik 5.1  
Garis *Trend Current Ratio*  
PT. Indofood



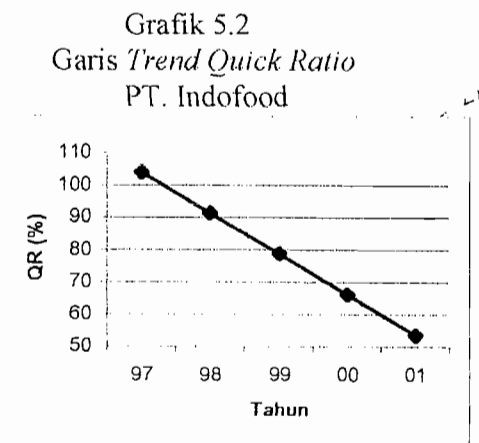
$$a = \frac{565}{5} = 113 \quad b = \frac{-95}{10} = -9.5$$

Jadi garis *trend* untuk CR PT. Indofood adalah  $Y' = 113 + (-9,5)x$

Tabel 5.10  
Garis *Trend Quick Ratio*  
PT. Indofood

N	X	Y	XY	X <sup>2</sup>	Y'
97	-2	111	-222	4	104
98	-1	88	-88	1	91,4
99	0	62	0	0	78
00	1	82	82	1	66,2
01	2	51	102	4	53,6
5		394	-126	10	

$$a = \frac{394}{5} = 78,8$$



$$b = \frac{-126}{10} = -12,6$$

Jadi persamaan garis *trend* untuk *QR* PT Indofood adalah  $Y' = 78,8 + (-12,6) x$

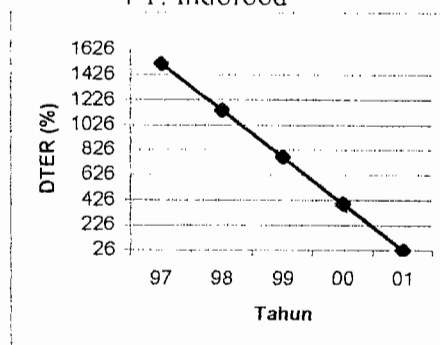
Tabel 5.11  
Garis *Trend Debt to Equity Ratio*  
PT. Indofood

N	X	Y	XY	X <sup>2</sup>	Y'
97	-2	1.481	-2.962	4	1.515,2
98	-1	1.520	-1.520	1	1.143,2
99	0	320	0	0	770,8
00	1	290	290	1	398,4
01	2	243	468	4	26
5		3.854	-3.724	10	

$$a = \frac{3.854}{5} = 770,8$$

$$b = \frac{-3.724}{10} = -372,4$$

Grafik 5.3  
Garis *Trend Debt to Equity Ratio*  
PT. Indofood



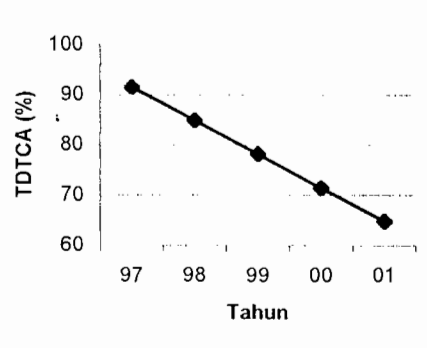
Jadi persamaan garis *trend* untuk *debt to equity ratio* PT. Indofood adalah

$$Y' = 770,8 + (-372,4) x$$

Tabel 5.12  
Garis *Trend Total debt to total assats*  
PT. Indofood

N	X	Y	XY	X <sup>2</sup>	Y'
97	-2	91	-182	4	91,6
98	-1	90	-90	1	84,9
99	0	72	0	0	78,2
00	1	71	71	1	71,5
01	2	67	134	4	64,8
5		391	-67	10	

Grafik 5.4  
Garis *Trend Total debt to total assats*  
PT. Indofood



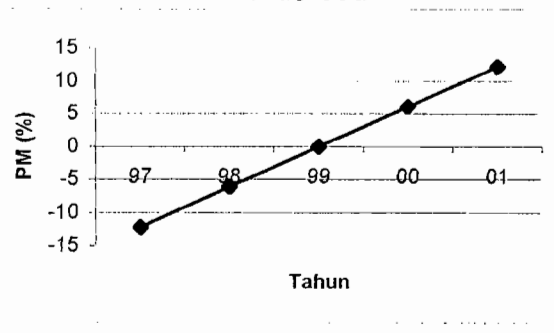
$$a = \frac{391}{5} = 78,2 \quad b = \frac{-67}{10} = -6,7$$

Jadi persamaan garis *trend* untuk *total debt to total asset* PT. Indofood adalah  $Y' = 78,2 + (-6,7)x$

Tabel 5.13  
Garis *Trend Profit Margin*  
PT. Indofood

N	X	Y	XY	X <sup>2</sup>	Y'
97	-2	(24)	48	4	-12,2
98	-1	2	-2	1	-6,1
99	0	12	0	0	0
00	1	5	5	1	6,1
01	2	5	10	4	12,2
5		0	61	10	

Grafik 5.5  
Garis *Trend Profit Margin*  
PT. Indofood



$$a = \frac{0}{5} = 0 \quad b = \frac{61}{10} = 6,1$$

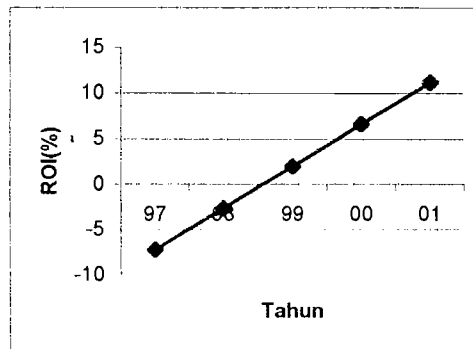
Jadi persamaan garis *trend* untuk *profit margin* PT. Indofood adalah

$$Y' = 0 + 6,1x$$

Tabel 5.14  
Garis *Trend ROI*  
PT. Indofood

N	X	Y	XY	X <sup>2</sup>	Y'
97	-2	(16)	32	4	-7,4
98	-1	2	-2	1	-2,7
99	0	13	0	0	2
00	1	5	5	1	6,7
01	2	6	12	4	11,4
5		10	47	10	

Grafik 5.6  
Garis *Trend ROI*  
PT. Indofood



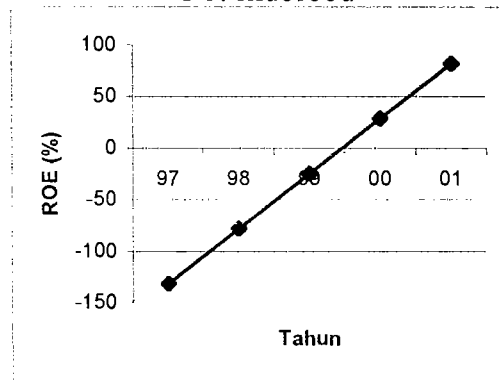
$$a = \frac{10}{5} = 2 \quad b = \frac{47}{10} = 4,7$$

Jadi persamaan garis *trend ROI* PT. Indofood adalah  $Y' = 2 + 4,7x$

Tabel 5.15  
Garis *Trend ROE*  
PT. Indofood

N	X	Y	XY	X <sup>2</sup>	Y'
97	-2	-247	494	4	-131,2
98	-1	24	-24	1	-77,9
99	0	58	0	0	-24,6
00	1	21	21	1	28,7
01	2	21	42	4	82
5		-123	533	10	

Grafik 5.7  
Garis *Trend ROE*  
PT. Indofood

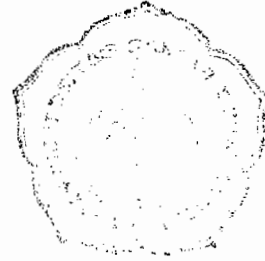


$$a = \frac{-123}{5} = -24,6 \quad b = \frac{533}{10} = 53,3$$

Jadi persamaan garis *trend* untuk *ROE* PT. Indofood  $Y' = -24,6 + 53,3x$

## BAB VI

### PENUTUP



#### A. Kesimpulan

Dari hasil analisis maka dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan berdasarkan analisa laporan keuangan adalah :

##### 1. Likuiditas

Kinerja perusahaan dilihat dari likuiditas perusahaan dari tahun 1997 sampai dengan 2001 menunjukkan bahwa PT. Indofood mempunyai tingkat likuiditas yang kurang baik, hal ini dapat dilihat dari *trend* likuiditas yaitu *current ratio* dan *quick ratio* yang menurun dari tahun ke tahun. Penurunan tingkat likuiditas ini disebabkan karena utang lancar terus meningkat setiap tahunnya, sedangkan aktiva lancar tidak mengalami perubahan yang signifikan.

##### 2. Solvabilitas

Kinerja perusahaan dilihat dari solvabilitas perusahaan dari tahun 1997 sampai dengan 2001 menunjukkan bahwa PT. Indofood mempunyai tingkat solvabilitas yang cukup baik, hal ini dapat dilihat dari *trend* solvabilitas yaitu *debt to equity ratio* dan *total debt to total assets* yang terus menurun setiap tahunnya. Penurunan tingkat solvabilitas ini disebabkan karena tingginya modal dan total aktiva dalam menjamin hutang perusahaan.

### 3. Rentabilitas

Kinerja perusahaan dilihat dari rentabilitas perusahaan menunjukkan bahwa PT. Indofood mempunyai tingkat rentabilitas yang cukup baik, hal ini dapat dilihat dari *trend* rentabilitas yang terus meningkat dari tahun ke tahun.

### B. Saran

Setelah memberikan kesimpulan maka penulis dapat memberikan saran yang mungkin berguna bagi perusahaan

Untuk PT. Indofood

Kinerja keuangan PT. Indofood secara keseluruhan cukup baik. Hal hal yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan :

Likuiditas

Likuiditas dapat ditingkatkan dengan mengurangi persediaan yaitu dengan cara mengurangi produksi atau meningkatkan penjualan sehingga persediaan tidak menumpuk.

### C. Keterbatasan

1. Penulis menggunakan analisis rasio dan mungkin hasilnya akan berbeda jika menggunakan metode analisis lain, misalnya *Common Size Statement*.
2. Penulis hanya melihat dan menganalisis laporan keuangan, faktor lain tidak dipertimbangkan.
3. Dalam menghitung jumlah aktiva usaha (rumus ROI) tidak melihat catatan atas laporan keuangan.



## DAFTAR PUSTAKA

Budiyuono, Nugroho, *Pengantar Statistik Ekonomi dan Perusahaan*, UPP AMP YKPN, Edisi Revisi, Yogyakarta, 1995

Hadi, Sutrisno, *Statistik 2*, Cetakan VII, Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, 1984

Hanafi, Mamduh.N dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan*, UPP AMP YKPN, Edisi I, Yogyakarta, 1996

IAI, *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta, 1996

Munawir.S, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi IV, Liberty, Yogyakarta, 2001

Niswoger, Warren, Reeve dan Fes, *Prinsip-Prinsip Akuntansi*, Edisi 19, Penerjemah : Sirait, Alfonsus dan Helda Gunawan, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1999

Prastowo, Dwi, *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*, Edisi I, UPP AMP YKPN, Yogyakarta, 1995

# LAMPIRAN

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN  
NERACA KONSOLIDASI  
31 DESEMBER 1998 DAN 1997**

AKTIVA

	Catatan	1998	1997
<b>AKTIVA LANCAR</b>			
Kas dan setara kas	2c,2o,2p,3,22d	Rp 2.074.531.911.020	Rp 1.407.651.544.448
Receivable tagih dan investasi jangka pendek lainnya	2d,2o		
Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa		50.000.000	26.050.000.000
Pihak ketiga			1.976.250.000
Utang			
Usaha - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 13.511.352.152 pada tahun 1998 dan Rp 12.144.271.604 pada tahun 1997	2c,2o,2p,4,10,14a,22n		
Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa		38.226.480.543	26.368.175.148
Pihak ketiga		501.944.633.764	355.309.468.996
Bukan usaha			
Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2e,5,22c,22g,22n,23c	47.480.544.234	26.359.265.749
Kontrak valuta berjangka - bersih	2o,2p,2i,6,23b	315.613.341.621	226.846.182.892
Lain-lain - bersih	23m	189.302.844.732	196.413.695.484
sediaan - bersih	2f,7,10,14a,22j	1.193.846.203.231	636.217.724.231
utang muka		105.460.535.920	60.164.617.570
pajak dibayar di muka	13	137.757.351.649	73.068.152.750
piutang dibayar di muka dan aktiva lancar lainnya	2p	32.420.019.257	26.408.915.689
Jumlah Aktiva Lancar		<u>4.636.633.865.971</u>	<u>3.062.833.992.957</u>
<b>PERNYERTAAN SAHAM</b>	2b,8	16.557.664.329	17.077.367.051
<b>AKTIVA TETAP</b>			
peralatan tercatat	3h,7i,2q,9,10,11a,22j	6.056.579.329.015	5.071.377.623.524
amortisasi penyusutan dan amortisasi		( 932.354.582.869 )	( 684.744.824.605 )
peralatan Buku		5.124.224.746.146	4.386.632.798.919
<b>AKTIVA LAIN-LAIN</b>			
piutang dan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2o,5,22c,22g,22n,22o,23n,23p	162.358.142.077	61.750.148.578
pajak dibayar di muka jangka panjang	2g,22g	18.787.315.833	30.705.180.589
piutang ditanggulangi - bersih	2i	8.638.107.816	14.703.403.955
piutang swap - bersih	2p,2i,23b	550.872.768.439	272.351.321.431
lain-lain	2b,2k,22g,23l	164.448.125.380	43.113.749.323
Jumlah Aktiva Lain-lain		<u>905.104.459.545</u>	<u>422.623.803.876</u>
<b>Jumlah Aktiva</b>		<u>Rp 10.682.520.735.991</u>	<u>Rp 7.889.167.962.803</u>

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN  
NERACA KONSOLIDASI  
31 DESEMBER 1998 DAN 1997**

KEWAJIBAN DAN EKUITAS

	Catatan	1998	1997
<b>KEWAJIBAN JANGKA PENDEK</b>			
Pinjaman bank jangka pendek dan cerikan	2o,2p,10,21d	Rp 813.805.163.747	Rp 725.573.194.446
Pinjaman pihak ketiga	2o,2p,11,22n		
Pinjaman pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa		129.760.464.550	89.057.117.407
Pinjaman pihak ketiga		291.734.825.524	268.505.894.701
Pinjaman usaha			
Pinjaman pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2o,5,22h,22i,22l	4.951.508.585	61.039.637.328
Lain-lain	23m	125.429.351.782	177.400.828.190
Pinjaman harus dibayar	2n,12,24	276.315.491.946	267.767.017.932
Pajak	2m,13	300.550.481.446	87.923.971.323
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu kurang dari satu tahun			
Pinjaman	2o,2p,14a,22d	371.558.631.428	492.689.048.898
Pinjaman "cross-currency" swap - bersih	2o,2p,2r,14b,23b	1.562.451.900.000	-
Pinjaman sewa guna usaha	2i,2o,2p,14c,22f	22.985.747.100	18.443.888.400
<b>Kewajiban Jangka Pendek</b>		<b>3.899.543.566.108</b>	<b>2.188.400.598.625</b>
<b>KEWAJIBAN JANGKA PANJANG - Setelah dikurangi dengan jatuh tempo dalam waktu satu tahun</b>			
Pinjaman	2o,2p,14a,22d	5.730.678.032.355	4.137.225.027.547
Pinjaman "cross-currency" swap - bersih	2o,2p,2r,14b,23b	-	819.344.400.000
Pinjaman sewa guna usaha	2i,2o,2p,14c,22f	13.461.984.000	30.933.301.200
<b>Kewajiban Jangka Panjang</b>		<b>5.744.140.016.355</b>	<b>4.987.502.728.747</b>
<b>KEWAJIBAN JANGKA PANJANG - Setelah dikurangi dengan jatuh tempo dalam waktu satu tahun</b>			
<b>KEWAJIBAN JANGKA PANJANG</b>	2b,18	<b>404.221.520.527</b>	<b>228.858.223.015</b>
<b>KEWAJIBAN JANGKA PANJANG - Setelah dikurangi dengan jatuh tempo dalam waktu satu tahun</b>			
Pinjaman			
Pinjaman - nilai nominal Rp 500			
Pinjaman dasar - 6.000.000.000 saham			
Pinjaman ditempatkan dan disetor penuh - 1.831.200.000 saham	15,27	915.600.000.000	915.600.000.000
Pinjaman lain	15,16	963.760.000.000	963.760.000.000
Pinjaman dari transaksi restrukturisasi antara entitas sependukung	2b	( 917.740.764.594 )	( 917.740.764.594 )
Pinjaman (defisit) *			
Pinjaman ditentukan penggunaannya		10.000.000.000	10.000.000.000
Pinjaman ditentukan penggunaannya		( 337.003.602.405 )	( 487.212.822.990 )
<b>Kewajiban</b>		<b>634.615.633.001</b>	<b>484.406.112.416</b>
<b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>		<b>Rp 10.682.520.735.991</b>	<b>Rp 7.889.167.962.803</b>

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN  
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL -TANGGAL  
31 DESEMBER 1998 DAN 1997**

	Catatan	1998	1997
<b>Penjualan Bersih</b>	21.2a, 19.22a, 25	Rp 8.834.356.126.100	Rp 4.988.731.430.986
<b>Beban Pokok Penjualan</b>	21.3a, 9.20, 22b, 22n, 23e, 23a	5.780.358.121.131	3.494.992.320.925
<b>Labanya Kotor</b>		3.053.998.004.969	1.493.739.110.061
<b>Labanya Usaha</b>			
Penjualan	21.9, 21.23k	527.338.751.923	315.084.067.273
Manajemen dan administrasi	21.9, 21.23f, 23g, 23h, 23j, 23b	147.205.068.796	323.749.876.553
Lain-lain Beban Usaha		974.543.820.719	638.833.943.826
<b>Labanya Usaha</b>	25	2.079.454.184.250	854.905.166.235
<b>Labanya (Ghasil) (Beban) Lain-lain</b>			
Ghasil pelayaran - bersih	21.9, 22n	85.591.098.557	23.264.130.387
Ghasil rugi bersih dan pemisahaan asosiasi - bersih	2b, 8	( 567.445.269 )	3.439.371.946
Ghasil pendapatan bunga	3, 22c, 22d, 22m	540.047.501.298	166.346.594.576
Ghasil pendapatan bunga dan pendanaannya	2q, 21.9, 10, 14a, 14b, 14c, 22d, 22f, 23b	( 941.058.889.401 )	273.089.828.873
Ghasil kurs - bersih	2p, 23b	( 1.176.413.012.182 )	352.561.010.587
Ghasil lain - bersih	2i, 2j, 2k, 2o, 9, 22k, 22n, 23a, 23c	( 21.430.315.222 )	21.718.425.571
Lain-lain - Bersih		( 1.513.831.062.219 )	461.197.912.014
<b>Labanya Sebelum Rugi Luar Biasa - Bersih</b>		565.623.122.031	393.707.254.221
<b>Labanya Kurs Luar Biasa - Bersih</b>	2p	-	( 1.496.617.997.709 )

[Top of Document](#) - [Previous Page](#) - [Next Page](#)

[Table of Contents](#)

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN  
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL -TANGGAL  
31 DESEMBER 1998 DAN 1997 (Lanjutan)**

	Catatan	1998	1997
<b>A (RUGI) SEBELUM SIRAN PAJAK HASILAN</b>		Rp 565.623.122.031	(Rp 1.102.910.743.488)
<b>SIRAN PAJAK HASILAN</b>	2m.13	258.532.423.714	57.797.973.693
<b>A (RUGI) SEBELUM HAK KORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN</b>		307.090.698.317	( 1.160.708.717.181)
<b>MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN - Bersih</b>	18	( 156.881.477.732 )	( 37.366.022.366 )
<b>A (RUGI) BERSIH</b>		Rp 150.209.220.585	(Rp 1.198.074.739.547)
<b>PER SAHAM Bersih</b>	2s	Rp 1.130	Rp 502
<b>Rugi) Bersih</b>		Rp 82	(Rp 703)

*Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.*

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**NERACA KONSOLIDASI**  
(Dalam Rupiah)

	Catatan	31 Desember	
		2000	1999
		Rp	Rp
<b>AKTIVA</b>			
<b>AKTIVA LANCAR</b>			
Kas dan setara kas	2c, 2o, 2p, 3, 22d	1.428.037.591.458	1.775.872.514.609
Investasi jangka pendek	2d	157.982.012.701	-
Piutang Usaha	2e, 2o, 2p, 4, 9, 14a		
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 13.179.565.206 pada tahun 2000 dan Rp 14.869.497.458 pada tahun 1999		766.390.935.956	730.572.884.535
Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2o, 4, 22a	63.975.752.658	55.567.191.993
Bukan usaha			
Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2e, 2o, 5, 22e, 22k	337.488.664.298	172.195.615.854
Lain-lain - bersih	22g, 23j	91.429.867.411	130.912.949.485
Persediaan - bersih	2f, 6, 9, 14a, 22i	1.970.598.258.037	1.348.653.262.398
Uang muka	2p	308.911.605.069	175.460.402.447
Pajak dibayar di muka	13	79.138.588.874	91.515.009.620
Biaya dibayar di muka dan aktiva lancar lainnya	2g	67.039.458.300	56.134.683.528
<b>Jumlah Aktiva Lancar</b>		<b>5.270.992.734.762</b>	<b>4.536.884.514.469</b>
<b>AKTIVA TIDAK LANCAR</b>			
Deposito berjangka dan sertifikat deposito	23g	489.083.577.827	515.798.870.043
Aktiva swap - bersih	2o, 2p, 2r, 23b	1.353.037.947.255	391.789.152.259
Piutang dari pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2o, 5, 22c	14.309.200.000	17.957.000.010
Aktiva pajak tangguhan - bersih	2m, 13	23.932.822.730	27.684.193.770
Penyertaan saham	2b, 7	26.268.844.463	25.803.621.078

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**NERACA KONSOLIDASI (Lanjutan)**

(Dalam Rupiah)

	Catatan	31 Desember	
		2000	1999
		Rp	Rp
Aktiva tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan amortisasi sebesar Rp 1.499.072.863.005 pada tahun 2000 dan Rp 1.209.141.021.712 pada tahun 1999	2h,2i,2q,8, 14a,22f,22i	5.203.971.198.727	4.987.342.802.511
Beban ditangguhkan - bersih	2h,2j	71.835.852.701	32.436.879.172
Aktiva tidak lancar lainnya	2g,2k,22h,22l, 23i	101.197.732.092	101.982.911.689
Jumlah Aktiva Tidak Lancar		7.283.637.175.795	6.100.795.430.532
<b>JUMLAH AKTIVA</b>	25	12.554.629.910.557	10.637.679.945.001



**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**NERACA KONSOLIDASI (Lanjutan)**  
(Dalam Rupiah)

	Catatan	31 Desember	
		2000	1999
		Rp	Rp
<b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>			
<b>KEWAJIBAN LANCAR</b>			
Hutang bank jangka pendek dan cerukan	2o, 2p, 9, 22d	468.961.277.317	538.125.352.201
Hutang "trust receipts"	10	313.577.034.826	-
Hutang Usaha	2p, 11		
Pihak ketiga		891.873.027.570	617.193.364.977
Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2o, 11, 22b	220.804.672.523	219.747.785.000
Bukan usaha			
Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2o, 5	1.326.653.337	4.048.255.442
Lain-lain	14a, 23j	276.346.163.187	495.223.240.867
Biaya masih harus dibayar	2n, 2o, 2p, 12, 24	407.932.694.700	430.032.089.315
Hutang pajak	2m, 13	227.892.363.983	185.158.820.289
Kewajiban jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			
Pinjaman	2p, 2q, 14a, 22d	1.224.201.751.651	2.617.992.435.000
Hutang sewa guna usaha	2i, 2o, 2p, 14b, 22f	9.048.694.383	6.746.004.000
Jumlah Kewajiban Lancar		4.041.964.333.477	5.114.267.347.091
<b>KEWAJIBAN TIDAK LANCAR</b>			
Kewajiban pajak tangguhan - bersih	2m, 13	147.215.888.985	61.821.056.890
Kewajiban jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			
Pinjaman	2p, 2q, 14a, 22d	3.690.201.805.895	2.520.373.754.498
Hutang obligasi - bersih	15	975.700.000.000	-
Hutang sewa guna usaha	2i, 2o, 2p, 14b, 22f	7.067.179.120	6.715.980.000
Jumlah Kewajiban Tidak lancar		4.820.184.874.000	2.590.910.791.388
<b>HAK MINORITAS ATAS AKTIVA BERSIH ANAK PERUSAHAAN</b>	2b, 18	633.767.898.614	525.786.905.258

(Berlanjut)

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**NERACA KONSOLIDASI (Lanjutan)**  
(Dalam Rupiah)

31 Desember

Catatan	31 Desember	
	2000	1999
	Rp	Rp
<b>EKUITAS</b>		
Modal saham - nilai nominal		
Rp 100 pada tahun 2000 dan		
Rp 500 pada tahun 1999		
Modal dasar - 30.000.000.000		
saham pada tahun 2000 dan		
6.000.000.000 saham pada		
tahun 1999		
Modal ditempatkan dan disetor		
penuh - 9.156.000.000 saham		
pada tahun 2000 dan		
1.831.200.000 saham		
pada tahun 1999	16	
	915.600.000.000	915.600.000.000
Agio saham	17	
	963.760.000.000	963.760.000.000
Selisih dari transaksi restrukturisasi		
antara entitas sepengendali	2b	
	( 917.740.764.594)	( 917.740.764.594)
Laba yang belum terealisasi atas		
investasi pada surat		
berharga - bersih	2d	
	6.191.152.954	365.583.939
Saldo laba		
Telah ditentukan penggunaannya		
Belum ditentukan penggunaannya		
	20.000.000.000	15.000.000.000
	2.070.902.416.106	1.429.730.081.919
Jumlah Ekuitas Bersih		
	3.058.712.804.466	2.406.714.901.264
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>		
	12.554.629.910.557	10.637.679.945.001

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI**  
(Dalam Rupiah)

	Catatan	Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember	
		2000	1999
		Rp	Rp
<b>PENJUALAN BERSIH</b>	21, 2o, 19, 22a, 25	12.702.238.659.575	11.548.598.563.289
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	21, 2n, 2o, 8, 20, 22b, 23e, 24	8.961.595.892.353	7.866.871.792.693
<b>LABA KOTOR</b>		3.740.642.767.222	3.681.726.770.596
<b>BEBAN USAHA</b>			
Penjualan	21, 2o, 8, 21, 23h	867.833.369.959	906.400.857.568
Umum dan administrasi	21, 2n, 2o, 8, 21, 22h, 24	476.478.327.423	490.289.276.188
Jumlah Beban Usaha		1.344.311.697.382	1.396.690.133.756
<b>LABA USAHA</b>	25	2.396.331.069.840	2.285.036.636.840
<b>PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN</b>			
Bagian laba bersih dari perusahaan asosiasi - bersih	2b, 7	84.223.385	9.027.750.869
Penghasilan bunga	2o, 3, 22c, 22d, 22j, 22k, 23j	206.171.228.168	309.347.357.144
Beban bunga dan pendanaan lainnya	2o, 2q, 2r, 9, 10, 14, 15, 22d, 22f	( 629.663.871.185)	( 739.643.502.274)
Laba (rugi) selisih kurs - bersih	2p, 2q, 2r, 23b	( 889.497.141.030)	208.813.276.747
Lain-lain - bersih	2j, 2k, 2l, 2o, 8, 10, 14a, 22k, 23a, 23c	35.521.930.486	28.055.796.904
Beban Lain-lain - Bersih		( 1.277.383.630.176)	( 184.399.320.610)

(Berlanjut)

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI (Lanjutan)**  
(Dalam Rupiah)

Catatan	Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember	
	2000	1999
	Rp	Rp
<b>LABA SEBELUM TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN</b>	1.118.947.439.664	2.100.637.316.230
<b>TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN</b> 2m,13		
Tahun berjalan	( 252.683.240.013)	( 188.531.756.133)
Tanggungan	( 89.146.203.135)	( 392.184.040.985)
Jumlah	( 341.829.443.148)	( 580.715.797.118)
<b>LABA SEBELUM HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN</b>	777.117.996.516	1.519.921.519.112
<b>HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN - Bersih</b> 2b,18	( 130.945.662.329)	( 124.522.058.107)
<b>LABA BERSIH</b>	646.172.334.187	1.395.399.461.005
<b>LABA PER SAHAM</b> 2s		
Laba Usaha	262	250
Laba Bersih	71	152

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**NERACA KONSOLIDASI**  
(Dalam Rupiah)

	Catatan	31 Desember	
		2001	2000
		Rp	Rp
<b>AKTIVA</b>			
<b>AKTIVA LANCAR</b>			
Kas dan setara kas	2c,2q,3,28	834.385.979.101	1.428.037.591.458
Investasi jangka pendek	2a,2b,2d	119.324.551.446	157.982.012.701
Deposito berjangka	2c,24g	380.616.600.000	-
Piutang Usaha	2e,2q,4,9, 14a,28		
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 15.361.831.965 pada tahun 2001 dan Rp 13.179.565.206 pada tahun 2000		845.832.625.155	766.390.935.956
Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2p,2q,4,5, 23a,28	83.561.658.708	63.975.752.658
Bukan usaha			
Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2p,2q,5,23d, 23h,24c,28	108.294.986.592	337.488.664.298
Lain-lain - bersih	2t,13,23g, 24b,24j	92.213.438.248	91.429.867.411
Persediaan - bersih	2a,2f,6,9, 10,14a	2.137.103.435.222	1.970.598.258.037
Uang muka dan jaminan	2q,28	466.217.008.707	308.911.605.069
Pajak dibayar di muka	13	157.206.260.417	79.138.588.874
Biaya dibayar di muka dan aktiva lancar lainnya	2g	22.239.956.914	67.039.458.300
<b>Jumlah Aktiva Lancar</b>		<b>5.246.996.500.510</b>	<b>5.270.992.734.762</b>
<b>AKTIVA TIDAK LANCAR</b>			
Deposito berjangka dan sertifikat deposito	2c,24g	-	489.083.577.827
Aktiva swap - bersih	2a,2q,2t, 24b,28	1.527.741.717.110	1.353.037.947.255
Piutang dari pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2p,2q,5,23c 23h,24c,28	296.197.304.800	14.309.200.000
Aktiva pajak tangguhan - bersih	2n,13	25.670.710.450	23.932.822.730
Penyertaan saham	2b,7	24.543.032.956	26.268.844.463

(Berlanjut)

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**NERACA KONSOLIDASI (Lanjutan)**  
(Dalam Rupiah)

	Catatan	31 Desember	
		2001	2000
		Rp	Rp
Aktiva tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan amortisasi sebesar Rp 1.809.394.610.786 pada tahun 2001 dan Rp 1.499.072.863.005 pada tahun 2000	2a,2h,2i,2r,8,14a,23e	5.595.589.743.980	5.203.971.198.727
Beban ditangguhkan - bersih	2h,2j	93.524.620.801	71.835.852.701
Aktiva tidak lancar lainnya	2g,2k,13,23f,24i	168.837.953.495	101.197.732.092
Jumlah Aktiva Tidak Lancar		7.732.105.083.592	7.283.637.175.795
<b>JUMLAH AKTIVA</b>	26	<b>12.979.101.584.102</b>	<b>12.554.629.910.557</b>

*Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.*

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**NERACA KONSOLIDASI (Lanjutan)**  
(Dalam Rupiah)

	Catatan	31 Desember	
		2001	2000
		Rp	Rp
<b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>			
<b>KEWAJIBAN LANCAR</b>			
Hutang bank jangka pendek dan cerukan	2q,4,6,9,28	623.474.148.675	468.961.277.317
Hutang "trust receipts"	2q,6,10	254.249.673.212	313.577.034.826
Hutang Usaha	2q,11,28		
Pihak ketiga		1.232.864.207.905	891.873.027.570
Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2p,2q,5,11,23b,28	159.332.532.438	220.804.672.523
Bukan usaha			
Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2p,2q,5,28	1.424.811.744	1.326.653.337
Lain-lain	24j	264.283.576.868	276.346.163.187
Biaya masih harus dibayar	2o,2q,12,24e,25,28	415.646.835.105	327.004.303.538
Hutang pajak	2n,13	194.237.342.769	227.892.363.983
Kewajiban jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			
Pinjaman	2q,2r,4,6,8,14a,28	2.894.667.729.403	1.224.201.751.651
Hutang sewa guna usaha	2i,2q,14b,23e,28	15.165.033.295	9.048.694.383
Jumlah Kewajiban Lancar		6.055.345.891.414	3.961.035.942.315
<b>KEWAJIBAN TIDAK LANCAR</b>			
Kewajiban jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			
Pinjaman	2q,2r,4,6,8,14a,28	1.242.767.329.776	3.690.201.805.895
Hutang obligasi - bersih	2s,15	981.100.000.000	975.700.000.000
Hutang sewa guna usaha	2i,2p,2q,14b,23e,28	41.404.584.140	7.067.179.120
Kewajiban pajak tangguhan - bersih	2n,13	277.391.305.724	147.215.888.985
Kewajiban tidak lancar lainnya - bersih	2o,25a,30	60.695.718.152	80.928.391.162
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar		2.603.358.937.792	4.901.113.265.162

(Berlanjut)

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**NERACA KONSOLIDASI (Lanjutan)**  
(Dalam Rupiah)

	Catatan	31 Desember	
		2001	2000
		Rp	Rp
<b>HAK MINORITAS ATAS AKTIVA BERSIH ANAK PERUSAHAAN</b>	<i>2b,19</i>	<u>758.816.199.824</u>	<u>633.767.898.614</u>
<b>EKUITAS</b>			
Modal saham - nilai nominal Rp 100			
Modal dasar -			
30.000.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh -			
9.156.000.000 saham	<i>16</i>	915.600.000.000	915.600.000.000
Agio saham	<i>17</i>	963.760.000.000	963.760.000.000
Modal saham yang dibeli kembali -			
125.368.500 saham pada tahun 2001	<i>2l,16,29</i>	( 77.612.910.786 )	-
Selisih dari transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali	<i>2b</i>	( 917.740.764.594 )	( 917.740.764.594 )
Laba yang belum terealisasi atas investasi pada surat berharga - bersih	<i>2d</i>	5.150.090.762	6.191.152.954
Saldo laba			
Telah ditentukan penggunaannya	<i>18</i>	25.000.000.000	20.000.000.000
Belum ditentukan penggunaannya		2.647.424.139.690	2.070.902.416.106
Jumlah Ekuitas Bersih		<u>3.561.580.555.072</u>	<u>3.058.712.804.466</u>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>		<u>12.979.101.584.102</u>	<u>12.554.629.910.557</u>

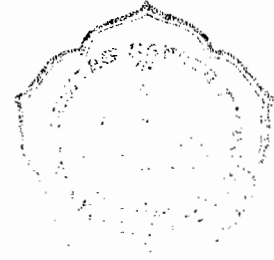
*Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.*



**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI**  
(Dalam Rupiah)

	Catatan	Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember	
		2001	2000
		Rp	Rp
<b>PENJUALAN BERSIH</b>	<i>2m,2p,20,23a,26</i>	14.644.598.015.377	12.702.238.659.575
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	<i>2m,2o,2p,8,21,23b,24e,25</i>	10.776.075.123.141	8.961.595.892.353
<b>LABA KOTOR</b>		3.868.522.892.236	3.740.642.767.222
<b>BEBAN USAHA</b>			
Penjualan	<i>2m,2o,2p,8,22,24h,25</i>	1.158.024.174.034	867.833.369.959
Umum dan administrasi	<i>2m,2o,2p,8,22,23f,25</i>	676.039.055.310	476.478.327.423
Jumlah Beban Usaha		1.834.063.229.344	1.344.311.697.382
<b>LABA USAHA</b>	26	2.034.459.662.892	2.396.331.069.840
<b>PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN</b>			
Penghasilan bunga	<i>2p,3,23c,23g,24c,24g</i>	170.351.972.030	206.171.228.168
Beban bunga dan pendanaan lainnya	<i>2p,2r,9,10,14,15,23e</i>	( 637.160.002.926 )	( 629.663.871.185 )
Rugi kurs - setelah dikurangi laba atas perubahan nilai wajar aktiva swap	<i>2q,2r,2t,24b</i>	( 369.563.885.670 )	( 889.497.141.030 )
Lain-lain - bersih	<i>2b,2j,2k,2m,2p,5,7,8,23h,24a,24c,24j</i>	78.252.107.611	35.606.153.871
Beban Lain-lain - Bersih		( 758.119.808.955 )	( 1.277.383.630.176 )
<b>LABA SEBELUM TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN</b>	13	1.276.339.853.937	1.118.947.439.664

(Berlanjut)



**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI (Lanjutan)**  
(Dalam Rupiah)

	Catatan	Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember	
		2001	2000
		Rp	Rp
<b>TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN</b>	<i>2n,13</i>		
Tahun berjalan		( 214.855.648.035 )	( 252.683.240.013 )
Tangguhan		( 146.274.254.795 )	( 89.146.203.135 )
Jumlah		( 361.129.902.830 )	( 341.829.443.148 )
<b>LABA SEBELUM HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN</b>		915.209.951.107	777.117.996.516
<b>HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN - Bersih</b>	<i>2b,19</i>	( 126.181.254.596 )	( 130.945.662.329 )
<b>LABA SEBELUM PENYESUAIAN TRANSISI ATAS PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI BARU</b>		789.028.696.511	646.172.334.187
<b>PENYESUAIAN TRANSISI ATAS PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI BARU - Setelah Dikurangi Pengaruh Pajak</b>	<i>2t,24b</i>	( 42.698.972.927 )	-
<b>LABA BERSIH</b>		746.329.723.584	646.172.334.187
<b>LABA PER SAHAM</b>	<i>2u</i>		
Laba Usaha			223
262			
Laba Bersih		82	71

*Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.*